

Analisa Kepuasan dan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Hunian Sewa Mahasiswa

Analysis of Satisfaction and Priority of Student Rental Residential Facilities Needs

Widi Dwi Satria^{1,a)}

¹⁾*Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera, Lampung*

Koresponden : ^{a)}widi.satria@ar.itera.ac.id

ABSTRAK

Untuk penyediaan dan peningkatan kualitas fasilitas hunian sewa mahasiswa yang perlu dilakukan pengukuran terkait kepuasan dan prioritas pemenuhan kebutuhan fasilitas hunian sewa, apakah rancangan hunian yang dihuni telah memenuhi aspirasi dan dapat mengakomodasi segala kebutuhan. Terdapat 320 penghuni dari total kapasitas 600 atau sekitar 53% dari total keseluruhan penghuni Penelitian yang dilakukan meliputi evaluasi faktor-faktor fasilitas layanan hunian sewa berdasarkan pilihan penghuni dan mengetahui faktor-faktor fasilitas layanan yang menjadi prioritas dalam penanganan. Data yang diperoleh dinilai melalui selisih gap score antara nilai persepsi dan harapan. Nilai yang diperoleh dihitung dengan rumus servqual kemudian diintegrasikan kedalam kuadran IPA dan diurutkan berdasarkan rumus penilaian dengan Mean Item Scoring. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 9 dari 19 atribut fasilitas nilainya -0,44 sampai -2,74. Setelah dilakukan penyesuaian terkait gabungan metode analisa dihasilkan 9 fasilitas utama dalam penilaian mahasiswa. lokasi hunian dengan nilai 3,938 , lampu penerangan jalan dengan nilai 3,913, fasilitas perbelanjaan dan koneksi jaringan internet dengan nilai 3,938, fasilitas kesehatan dengan nilai 3,913, tempat pertemuan (ruang komunal) sebesar 3,813, ketersediaan transportasi dengan nilai 3,800, ketersediaan jalur pejalan kaki dengan nilai 3,795, dan jaringan instalasi air dengan nilai 3,775

Kata Kunci : Kepuasan, Prioritas, Fasilitas, Hunian Sewa, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur dibidang hunian tidak hanya menyasar kalangan masyarakat umum tetapi sudah masuk kedalam ranah mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam pembangunan hunian khusus mahasiswa didalam lingkungan kampus. Penyediaan hunian sewa dengan berbagai tipe hunian sudah banyak bermunculan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam bertempat tinggal disuatu daerah. Hunian sewa sangat dibutuhkan mahasiswa dan permintaan akan hunian sewa sangat banyak dan tidak pernah sepi dikarenakan perputaran system pendidikan yang terus berotasi secara cepat sehingga hunian dibutuhkan selama merantau ke suatu daerah tempat menuntut ilmu di perguruan tinggi (Nurdini, 2014). Hunian sewa yang dibangun didalam lingkungan kampus umumnya diperuntukkan bagi mahasiswa internal yang sedang menempuh pendidikan selama di perguruan tinggi. Hunian sewa yang dirancang secara baik dan optimal akan berdampak pada kenyamanan dan kepuasan pengguna. Perencanaan dan perancangan hunian sewa yang baik

akan membuat suasana belajar mahasiswa menjadi kondusif dan juga akan membentuk karakter mahasiswa yang mandiri dan berkompeten (Diningrat Khan & Wulandari, 2017).

Penyediaan fasilitas hunian bagi mahasiswa sangat penting untuk direncanakan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup mahasiswa dan dapat menjadi tolak ukur kemajuan dalam penyediaan hunian sewa yang layak dengan kualitas baik. Fasilitas hunian sewa seperti dapur, kamar mandi pribadi, ruang belajar dan ruang berkumpul dianggap sebagai kebutuhan dasar hunian sewa mahasiswa yang menjadi faktor penting dalam mahasiswa memilih suatu hunian (Olujimi & Bello, 2009). Fasilitas ruang publik untuk berkumpul seperti ruang bersama, dapur, ruang belajar dan ruang televisi dengan pendingin ruangan menentukan kenyamanan dalam berhuni (Akinlolu, 2018). Fasilitas pendukung seperti anjungan tunai mandiri (ATM), tempat parkir, mini market, dan kafetaria menjadi suatu hal yang harus disediakan pengelola pada hunian sewa mahasiswa (Abramson, 2009). Keberadaan fasilitas hunian yang nyaman dan futuristik menghasilkan suatu hunian dengan kepuasan tinggi dalam bertempat tinggal

Penilaian fasilitas berdasarkan persepsi penghuni terhadap apa yang diperoleh dari layanan yang diterima akan berdampak pada perbaikan dan evaluasi yang cukup signifikan kedepannya. Hunian yang terencana dengan tepat akan berdampak terhadap pilihan mahasiswa untuk tetap tinggal. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan dari fasilitas hunian sewa yang mana dapat dijadikan acuan didalam kebijakan perencanaan ataupun perbaikan fasilitas pada hunian sewa, serta bagaimana dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan kebutuhannya. Kedepannya dengan adanya penelitian ini para penyedia fasilitas hunian sewa dapat melakukan perencanaan dan perancangan yang baik dalam pemenuhan fasilitas yang menjadi prioritas yang diperlukan mahasiswa.

METODE

Sistematika didalam penelitian terkait dengan penilaian kepuasan mahasiswa dan prioritas kebutuhan fasilitas hunian sewa mahasiswa di lingkungan kampus UNSRI adalah sebagai berikut:

Item Penilaian Hunian

Banyak aspek yang dinilai didalam perencanaan suatu hunian untuk mencapai suatu desain yang nyaman dan maksimal seperti aspek arsitektur, ekonomi, serta sosial budaya, dalam hal ini faktor kondisi fisik hunian memiliki pengaruh utama didalam kepuasan bertempat tinggal (Muslim et al., 2012). Indikator terkait dengan fasilitas fisik hunian yang terdiri dari lingkungan internal dan eksternal bangunan diantaranya lokasi, area parkir, fasilitas perbelanjaan, Penjagaan keamanan, utilitas bangunan, transportasi, air bersih, persampahan, pemadam kebakaran, pedestrian, ruang kamar, cahaya ruang, Kebersihan ,sanitasi , pusat kegiatan olahraga, ruang rapat, jaringan internet, fasilitas kesehatan, lampu Jalan (Khozaei et al., 2010).

Populasi dan Sample

Sampel pada penelitian ini diambil dari total keseluruhan keseluruhan jumlah penghuni hunian sewa dengan tipe apartemen berjumlah 320 orang. Rumus slovin digunakan didalam penarikan sampel dengan tingkat signifikansi 10 %. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin maka sampel yang diperoleh dengan jumlah populasi sebesar 320 orang dengan dengan tingkat kesalahan 10% adalah 76,19 dijadikan 80 sampel (Dafrimon, 2014). dengan metode simple random sampling digunakan dengan secara otomatis mengelompokkan gender dari penghuni hunian sewa.

Kuesioner Penelitian

Kuesioner dibuat secara online menggunakan google form yang dibagi menjadi beberapa bagian di mana bagian pertama membahas informasi latar belakang responden sementara bagian kedua berisi tentang penilaian penghuni terhadap kondisi fasilitas hunian dan yang ketiga berisi penilaian harapan penghuni terkait prioritas peningkatan dan perbaikan fasilitas hunian. Responden bersifat independen dan diluar unsur paksaan dari pihak manapun. Kuesioner yang dibuat terdiri dari 4 skala penilaian. Skala likert digunakan didalam mengukur dalam empat tingkatan, tanpa adanya nilai tengah (netral). Adapun skala penilaian untuk persepsi penghuni diukur dari 1 “Sangat Tidak Puas” hingga 4 = Sangat Puas dan skala untuk penilaian harapan penghuni diukur dari 1 “Sangat Tidak Penting” hingga 4 “Sangat Tidak Penting”. Hasil kuesioner yang diperoleh akan dikonversi menjadi skor penilaian untuk SERVQUAL, IPA, dan MIS.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang dibuat konsisten dan dapat dipercaya. Uji validitas berkaitan dengan ketepatan item didalam pengukuran kuesioner (Saidani & Arifin, 2012). metode korelasi pearson digunakan dalam pengujian validitas guna mendapat hasil yang maksimal. Sebuah item pertanyaan dikatakan valid dan dapat dipercaya apabila nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai r tabel (Riyono et al., 2016). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah one shot dengan sekali uji yang selanjutnya akan dicocokkan dengan nilai item lain dimana variabel pada metode one shot dikatakan reliabel jika nilai perolehan Cronbach’s Alpha lebih besar dibandingkan dengan 0.600 (Masa & Covid, 2021). Pada penelitian ini nilai Cronbach’s Alpha dari item penilaian adalah 0.6 yang mana nilai 0,6 merupakan nilai baku pada setiap pengujian reliabilitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai lebih dari 0,6 berarti masing-masing variabel sudah dinyatakan reliable dan penelitian dapat dilanjutkan kepada tahap selanjutnya

Analisis Service Quality

Penelitian terkait hunian mahasiswa telah dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang menjadi prioritas yang diinginkan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya selama masa tinggal di suatu hunian (Hassanain, 2008). Metode dihitung dengan penilaian rata-rata (mean) dari nilai harapan yang diinginkan dan nilai yang dirasakan berasal dari penilaian responden. Nilai kesenjangan diperoleh dari selisih antara expected score dengan perceived score. $SP - SH = 0$ berarti memuaskan, $SP - SH > 0$ berarti sangat memuaskan, $SP - SH < 0$ berarti tidak memuaskan.

Analisis Importance Performance Analysis

Pada Penelitian Ini, penerapan metode IPA dengan cara melakukan pemetaan dari nilai kinerja (x) dan harapan (y) dimana nilai dari x dan y diperoleh berdasarkan rekap nilai pada metode service quality. Analisis selanjutnya adalah dengan menghitung selisih gap score rasio antara fasilitas yang dirasakan mahasiswa dengan fasilitas yang diharapkan mahasiswa. Nilai rata-rata tiap item penilaian juga diperlukan didalam penilaian kinerja fasilitas yang diberikan.

Analisis Mean Item Scoring

Mean Item Scoring digunakan untuk menentukan prioritas dengan mengurutkan atribut berdasarkan tingkat prioritas yang paling tinggi. Analisis penilaian dibagi menjadi tiga bagian yakni penilaian terhadap gender laki-lakai, gender perempuan dan penilaian secara umum keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$MIS = \frac{1n_1 + 2n_2 + 3n_3 + 4n_4 + 5n_5}{\Sigma N}$$

Dimana;
 n1 = Jumlah Responden faktor 1;
 n2 = Jumlah Responden faktor 2;
 n3 = Jumlah Responden faktor 3;
 n4 = Jumlah Responden faktor 4;
 n5 = Jumlah Responden faktor 5;
 N = Total jumlah responden

Gambar 1. Rumus Mean Item Scoring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan melakmukan beberapa tahapan analisis sebagai berikut :

Hasil Pengujian Kuesioner

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Bivariat Pearson Correlation, 19 item penilaian menunjukkan nilai r hitung melebihi nilai standar instrument dengan nilai 0,185. Nilai yang diperoleh diambil sesuai dengan ketentuan table r untuk 80 orang responden, dengan taraf signifikansi sebesar 95%. 19 item dinyatakan dapat dipakai dimana Seluruh pertanyaan memiliki korelasi antar setiap item yang dihasilkan. Pengujian reliabilitas menghasilkan angka sebesar 0,635 untuk nilai cronbanch’s alpha pada kuesioner pertanyaan persepsi dan 0,760 pada kuesioner pertanyaan harapan. Nilai yang diperoleh diatas angka reliabilitas suatu variabel dimana nilai alpha standar 0,6 yang berarti kuesioner dapat diterima dalam hal keandalan dan kusioner dianggap dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (Shayan & Iscioglu, 2017).

Hasil Analisa Servqual

Perhitungan gap score terkait ketersediaan fasilitas yang ada dengan layanan fasilitas yang diharapkan pelanggan. Nilai gap score untuk setiap item berdasarkan nilai yang dihasilkan diperoleh hasil bahwa 12 dari 19 item nilainya adalah -0,44 sampai -2,74 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang ada belum memenuhi harapan dari penghuni hunian sewa.

Tabel 1a. Hasil analisis SERVQUAL

No	Atribut	Mean Harapan	Mean Persepsi	Gap Score (MP-MH)
1	Lokasi	3,94	2,04	-1,90
2	Area Parkir	3,24	2,80	-0,44
3	Fasilitas Belanja	3,86	1,23	-2,63
4	keamanan	1,66	3,00	1,34
5	Kondisi tangga, lift, dan sitem kelistrikan	1,70	2,85	1,15
6	Transportasi	3,84	1,88	-1,96
7	Sistem air bersih	3,78	3,18	-0,6
8	Tempat sampah	1,78	3,33	1,55

Tabel 1b. Hasil analisis SERVQUAL

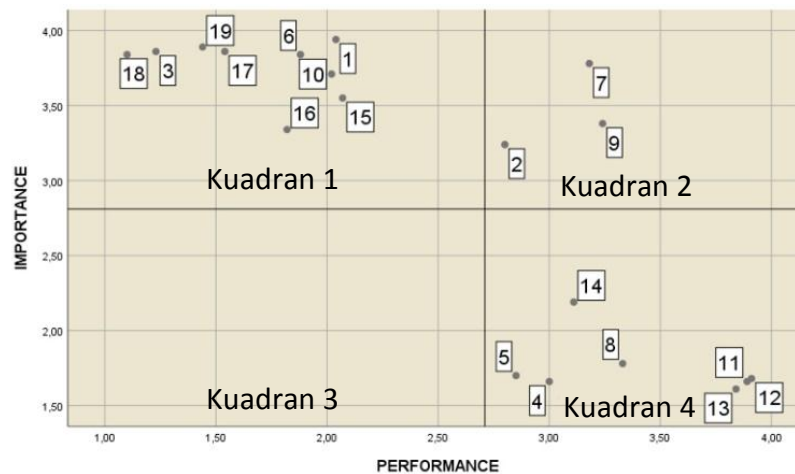
No	Atribut	Mean Harapan	Mean Persepsi	Gap Score (MP-MH)
9	Sistem kebakaran	3,38	3,24	-0,14
10	Pedestrian	3,71	2,02	-1,69
11	Luas kamar	1,66	3,89	2,23
12	Cahaya ruangan	1,68	3,91	2,23
13	Kebersihan	1,61	3,84	2,23
14	Sanitasi	2,19	3,11	0,92
15	Pusat Olahraga	3,55	2,07	-1,48
16	Ruang Komunal	3,34	1,82	-1,52
17	Jaringan Internet	3,86	1,54	-2,32
18	Fasilitas kesehatan	3,84	1,10	-2,74
19	Lampu Jalan	3,89	1,44	-2,45

Hasil Analisis IPA

Hasil Analisis IPA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 19 item penilaian terbagi kedalam 3 kategori kuadran yakni kuadran 1 dengan kategori fasilitas dengan prioritas tinggi, kuadran 2 dengan kategori fasilitas yang perlu dipertahankan, dan kuadran 4 dengan kategori fasilitas yang sudah tersedia dengan baik dan perlu optimalisasi. Hasil analisa menunjukkan tingkat kepentingan atribut pelayanan. Terdapat 9 atribut yang perlu mendapat prioritas yaitu Pemilihan Lokasi, fasilitas perbelanjaan, transportasi, jalur pejalan kaki, fasilitas olahraga, jaringan internet, fasilitas kesehatan, dana lampu penerangan jalan. Adapun tindakan dan pengelompokan atribut berdasarkan Metode IPA dikelompokkan pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 2. Hasil analisis metode IPA

No	Item Penilaian	Kuadran
1	Lokasi	1
2	Area Parkir	2
3	Fasilitas belanja	1
4	Keamanan	4
5	Kondisi tangga, lift, dan sistem kelistrikan	4
6	Transportasi	1
7	Sistem air bersih	2
8	Tempat sampah	4
9	Sistem kebakaran	2
10	Pedestrian	1
11	Luas kamar	4
12	Cahaya ruangan	4
13	Kebersihan	4
14	Sanitasi	4
15	Pusat Olahraga	1
16	Ruang Komunal	1
17	Jaringan Internet	1
18	Fasilitas kesehatan	1
19	Lampu Jalan	1



Gambar 2. Diagram Kartesius analisis IPA

Hasil Analisis MIS

Berdasarkan hasil perhitungan mean item score terhadap hunian mahasiswa, Tabel menunjukkan tanggapan terhadap atribut-atribut penilaian yang mempengaruhi pilihan hunian responden. Faktor-faktor dengan MIS (mean item scoring) yang sama diberi peringkat yang sama tetapi yang dengan STP (sangat tidak puas) dengan nilai paling kecil akan menempati posisi yang lebih utama. Adapaun pengkategorian prioritas atribut berdasarkan persepsi responden pada hunian sewa dilampirkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil analisis metode MIS

No	Item Penilaian	MIS	STP	RANK
1	Lokasi	3,938	0,000	1
2	Area parkir	3,238	0,013	12
3	Fasilitas belanja	3,863	0,000	3
4	Keamanan	1,663	0,513	18
5	Kondisi tangga, lift, dan sitem kelistrikan	1,700	0,425	15
6	Transportasi	3,800	0,013	7
7	Sistem air bersih	3,775	0,000	9
8	Persampahan	1,775	0,425	14
9	Sistem kebakaran	3,375	0,013	11
10	Pedestrian	3,795	0,000	8
11	Luas kamar	1,663	0,488	17
12	Cahaya ruangan	1,675	0,438	16
13	Kebersihan	1,613	0,513	19
14	Sanitasi	2,188	0,300	13
15	Pusat olahraga	3,525	0,000	10
16	Ruang Komunal	3,813	0,475	6
17	Jaringan Internet	3,863	0,013	4
18	Fasilitas kesehatan	3,838	0,013	5
19	Lampu Jalan	3,913	0,000	2

Sinkronissai Metode SERVQUAL, IPA dan MIS

Sinkronisasi metode SERVQUAL, IPA, dan MIS dalam menganalisa tingkat kepuasan dan prioritas penanganan atribut layanan hunian sewa. Dari 19 fasilitas hunian dimana terdapat 12 item yang memengaruhi kepuasan dengan rentang nilai kesenjangan (-2,63) – (-0,14) dengan penilaian tidak puas dan 7 item dengan penilaian puas dengan nilai kesenjangan positif (0,92) – (2,23) berdasarkan metode servqual. terdapat pengklasifikasian 19 atribut yang ada ke dalam 4 kategori kuadran dimana terdapat 9 atribut pada kuadran 1, 5 atribut pada kuadran 2, dan 11 atribut pada kuadran 4. item penilaian yang sudah terklasifikasi didalam diagram kartesius kemudian di sinkronkan berdasarkan metode mis dengan menghitung nilai mean harapan setiap atribut berdasarkan rumus mis yang dibuat Kobue et al (2017). Hasil analisa menghasilkan peringkat setiap atribut untuk dijadikan landasan dalam mengambil tindakan prioritas penangan kualitas layanan hunian apartemen.

Tabel 4. Hasil Sinkronisasi Metoe Servqual, IPA, MIS

No	Kode Atribut	Nilai <i>Gap Score</i>	IPA	Nilai MIS	Rank MIS
1	Lokasi	-1,90	1	3,938	1
2	Lampu jalan	-2,45	1	3,913	2
3	Fasilitas belanja	-2,63	1	3,863	3
4	Jaringan Internet	-2,32	1	3,863	4
5	Fasilitas kesehatan	-2,74	1	3,838	5
6	Ruang komunal	-1,52	1	3,813	6
7	Transportasi	-1,96	1	3,800	7
8	Pedestrian	-1,69	1	3,795	8
9	Sistem air bersih	-0,89	1	3,775	9
10	Pusat olahraga	-1,48	2	3,525	10
11	Sistem kebakaran	-0,14	2	3,375	11
12	Area Parkir	-0,44	2	3,238	12
13	Sanitasi	0,92	4	2,188	13
14	Persampahan	1,55	4	1,775	14
15	Kondisi tangga, lift, dan sitem kelistrikan	1,15	4	1,700	15
16	Cahaya ruangan	2,23	4	1,675	16
17	Luasan ruang	2,23	4	1,663	17
18	Penjagaan keamanan	1,34	4	1,663	18
19	Kebersihan	2,23	4	1,613	19

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 12 fasilitas hunian yang memperoleh nilai kepuasan dengan gap score negatif yakni lokasi hunian, lampu penerangan jalan, fasilitas perbelanjaan, koneksi jaringan internet (WIFI), fasilitas kesehatan, tempat pertemuan (rapat), ketersediaan transportasi, ketersediaan jalur pejalan kaki, jaringan instalasi air, ketersediaan sarana olahraga, sistem pemadam kebakaran, tempat parkir yang memadai. Sedangkan ada 7 fasilitas yang memperoleh gap score positif yakni saluran air limbah, sistem persampahan, kondisi tangga, lift, dan sitem kelistrikan, pencahayaan ruangan, Luasan ruang, Penjagaan keamanan, kebersihan lingkungan. Adapun untuk urutan prioritas kebutuhan fasilitas hunian sewa diantaranya adalah pembenahan aksesibilitas lokasi hunian dengan nilai 3,938, lampu penerangan jalan dengan nilai 3,913, penyediaan fasilitas perbelanjaan dan perbaikan jaringan internet dengan nilai 3,938, penyediaan fasilitas kesehatan dengan nilai 3,913, penyediaan tempat pertemuan (ruang komunal) sebesar 3,813, ketersediaan transportasi dengan nilai 3,800, ketersediaan jalur pejalan kaki dengan nilai 3,795, dan sistem air bersih

3,775. Kesembilan atribut ini perlu diprioritaskan didalam perencanaan maupun peningkatan fasilitas untuk dapat mencapai kepuasan penghuni.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abramson, P. (2009). LIVING ON CAMPUS Downsizing Residence Halls: Space and Costs. *College Housing Report*.
<https://webcpm.com/~media/7D08D7F9604043F9BAB7C42C33932A87.pdf>
- [2] Akinlolu, S. (2018). *2018cidb_IMPORTANCELEVELOFON-CAMPUSSTUDENTHOUSINGFACILITYSPACESPERCEPTIONOFPOSTGRADUA TESTUDENTS*.
- [3] Diningrat Khan, R., & Wulandari, R. (2017). “STUDI KOMPARASI FASILITAS DAN STANDAR ASRAMA DI INDONESIA”: Studi Kasus 5 Universitas. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.25124/idealog.v1i2.852>
- [4] Dafrimon. (2014). “SEWA KASNARIANSYAH PALEMBANG Dafrimon”. *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, 10(1).
- [5] Hassanain. (2008). “On the performance evaluation of sustainable student housing facilities Mohammad”. *Journal of Facilities Management*, 6(3), 212–225.
- [6] Khozaei, F., Hassan, A. S., & Khozaei, Z. (2010). “Undergraduate Students’ Satisfaction with Hostel and Sense of Attachment to Place”. *American J. of Engineering and Applied Sciences*, 3(3), 516–520.
- [7] Kobue, T., Oke, A., & Aigbavboa, C. (2017). “Understanding the Determinants of Students’ Choice of Occupancy for Creative Construction”. *Procedia Engineering*, 196(June), 423–428. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.07.219>
- [8] Masa, D. I., & Covid, P. (2021). Promosi Online , “Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Pada Keputusan Pembelian”. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12, 214–223.
- [9] Muslim, M. H., Karim, H. A., & Abdullah, I. C. (2012). “Satisfaction of Students’ Living Environment between On-Campus and Off-Campus Settings: A Conceptual Overview”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 68, 601–614.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.252>
- [10] Nurdini, A. (2014). *Allis Nurdini (2012). Refleksi Pemenuhan Kebutuhan Hunian Transien di Perkotaan : Kasus Tipologi Lokasi Hunian Sewa Mahasiswa di Kota Bandung , Prosiding Temu Ilmiah Na PERKOTAAN : KASUS TIPOLOGI LOKASI HUNIAN SEWA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG. November 2012.*
- [11] Olujimi, J. A. B., & Bello, M. O. (2009). “Effects of Infrastructural Facilities on the Rental Values of Residential Property”. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 332–341.
<https://doi.org/10.3844/jssp.2009.332.341>
- [12] Riyono, M. R., Sulistiowati, & Churniawan, A. D. (2016). “Analisis Pengaruh Website Stikom Institutional Repositories (SIR) Pada Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya”. *Jsika*, 5(12), 1–10.
<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/67/53>
- [13] Saidani, B., & Arifin, S. (2012). “Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen dan minat beli pada ranch market”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1–22.
- [14] Shayan, P., & Iscioglu, E. (2017). “An Assessment of Students’ Satisfaction Level from Learning Management Systems: Case Study of Payamnoor and Farhangian Universities”. *Engineering, Technology & Applied Science Research*, 7(4), 1874–1878. <https://doi.org/10.48084/etasr.1041>